

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha terpadu lintas program dan sektor untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Ini adalah upaya pembinaan dan pengembangan yang bertujuan untuk mengajarkan gaya hidup sehat melalui kebiasaan terprogram dalam pendidikan, layanan kesehatan di sekolah, dan perguruan tinggi (Aminah dkk., 2021).

Upaya untuk meningkatkan hidup sehat dan tingkat kesehatan yang tinggi memerlukan dorongan prinsip-prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pengembangan lingkungan sekolah yang sehat. Sesuai dengan Peraturan Kemendagri Nomor 6/X/PB/2014, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah di semua jenis dan tingkatan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik di sekolah (Hidayat & Argantos, 2020).

##### **2.1.1 Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

Dasar hukum untuk penyusunan Pedoman Tata Kelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah merujuk pada:

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan Sekolah.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. TAP MPR No. II Tahun 1988 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

- d. SKB 4 Menteri, Nomor: 0408a/U/84/319/Menkes. SKB/1984,74/tahun 1984 dan Nomor 60 Tahun 1984 Tentang Pokok Kebijakan Pembinaan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang diperbaharui menjadi nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014.
- e. SKB 4 Menteri No.2/P/SKB/2003, NO 1068/MENKES/SKB/VII/2003, NO 4415-404 Tahun 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat.
- f. Permenko PMK No 1 tahun 2018 tentang RAN Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja.
- g. Permenkes 25/ 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

### **2.1.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah**

Secara umum, tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, yang memungkinkan pertumbuhan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Sedangkan secara khusus tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang di dalamnya mencakup hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat.
2. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.

3. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya (Kemendikbudristek, 2024b).

#### **2.1.5 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Depkes RI (2017), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berfungsi berdasarkan TRIAS UKS yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan mengenai masalah-masalah kesehatan kepada peserta didik. Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan mencakup:

1. Melakukan pemeriksaan kesehatan umum bagi murid dan warga sekolah.
2. Melakukan upaya pencegahan penyakit menular, seperti memberikan penyuluhan tentang gejala penyakit dan distribusi masker.
3. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat menjadi tempat sementara untuk tindakan medis sebelum bantuan dari rumah sakit/puskesmas tiba.
4. Mengawasi kebersihan lingkungan sekolah. Ketersediaan lingkungan sekolah yang bersih merupakan syarat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat.
5. Meningkatkan kesehatan siswa dan warga sekolah secara keseluruhan (Riadi, 2020).

#### **2.1.6 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Sasaran dalam pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terdiri dari beberapa bagian:

- a. Sasaran utama adalah peserta didik.
- b. Sasaran kedua mencakup guru, pembimbing belajar/orang tua, pengelola pendidikan dan kesehatan, serta TP UKS di setiap tingkat pendidikan.
- c. Sasaran ketiga meliputi:
  - 1) Institusi pendidikan dari tingkat pra-sekolah hingga sekolah menengah atas, termasuk lembaga pendidikan di luar sekolah dan lembaga agama serta lingkungannya.
  - 2) Fasilitas dan sarana pendidikan kesehatan dan layanan kesehatan.
  - 3) Lingkungan, yang mencakup:
    - a) Lingkungan di dalam sekolah.
    - b) Keluarga sebagai lingkungan primer.
    - c) Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah (Riadi, 2020).

### **2.1.7 Ruang Lingkup Program dan Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS)**

- a. Ruang Lingkup Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mencakup Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yang terdiri dari:

1. Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, yang mencakup aspek:
  - a) Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mempraktikkan gaya hidup sehat secara berkelanjutan;
  - b) Penanaman perilaku hidup sehat dan resistensi terhadap pengaruh negatif dari luar;

- c) Pelatihan dan pembentukan pola hidup sehat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah, termasuk:
    - a) Pelayanan kesehatan;
    - b) Pemeriksaan kesehatan awal bagi siswa;
    - c) Penanganan ringan dan P3K atau P3P;
    - d) Pencegahan penyakit;
    - e) Penyuluhan kesehatan;
    - f) Pengawasan kantin sekolah dan perbaikan gizi;
    - g) Usaha Kesehatan Gigi Siswa (UKGS);
    - h) Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi penyakit dan status gizi, serta hal-hal terkait dengan pelayanan kesehatan;
    - i) Rujukan kesehatan ke Puskesmas.
  3. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan, termasuk:
    - a) Pelaksanaan prinsip 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan);
    - b) Pembinaan dan pemeliharaan lingkungan yang sehat;
    - c) Pembinaan kerjasama antara stakeholder di lingkungan sekolah (guru, siswa, staf sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar)(Riadi, 2020).
  - b. Ruang Lingkup Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)  
  
Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mencakup:

- a) Pendidikan kesehatan;
- b) Pelayanan kesehatan;
- c) Pemeliharaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat;
- d) Ketenagaan;
- e) Sarana prasarana;
- f) Penelitian dan pengembangan;
- g) Manajemen/organisasi;
- h) Monitoring dan Evaluasi (Riadi, 2020).

### **2.1.8 Sumber Daya Manusia Usaha Kesehatan Sekolah**

Orang-orang yang berperan dalam menjalankan program kesehatan sekolah ini termasuk:

1. Kepala Sekolah/Madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah.
2. Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertugas untuk mengembangkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan melaksanakan tugas-tugas terkait.
3. Petugas Puskesmas membantu dalam memberikan layanan kesehatan dan memberikan edukasi atau pelatihan kepada siswa.
4. Siswa merupakan sasaran utama program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), oleh karena itu, mereka harus aktif terlibat dalam pelaksanaannya dan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekolah.

### **2.1.9 Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah**

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah (Kemendikbudristek, 2024a). Beberapa indikator sarana dan prasarana yang dianggap sebagai pelengkap dalam ruangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), seperti tempat tidur, kotak P3K, obat-obatan, dan timbangan. Menurut pedoman pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang disarankan oleh Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019), berikut adalah sarana prasarana yang harus tersedia di ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS):

1. Sarana dan prasarana yang sederhana mencakup tempat tidur, kotak P3K, obat-obatan, dan timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, serta snellen chart.
2. Sarana dan prasarana yang lengkap juga mencakup tempat tidur, kotak P3K, obat-obatan, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan snellen chart, ditambah dengan lemari obat, poster-poster kesehatan, buku rujukan, KMS, serta struktur organisasi.
3. Sarana dan prasarana yang ideal mencakup semua yang disebutkan di atas, ditambah dengan peralatan gigi, contoh model organ tubuh/rangkal, tempat tidur terpisah untuk pria dan wanita, meja dan kursi, kamar mandi, tempat cuci tangan (wastafel), anatomi reproduksi pria dan wanita, torso gigi lengkap, alat kebersihan seperti sapu, kain pel, kemoceng, tempat sampah, data-data kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta stetoskop, termometer, tensi meter, dan senter.

## **2.2 Studi Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah**

Hasil penelitian Lumbanraja dkk. (2022) menunjukkan bahwa perencanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melibatkan langkah-langkah seperti penentuan tim pelaksana, penyusunan rencana kegiatan tahunan, dan anggaran. Meskipun pelaksanaannya umumnya baik, masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan. Pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan stakeholder. Faktor pendukung mencakup komitmen warga sekolah dan dukungan dari stakeholder, namun masih terdapat kendala terkait perilaku kurang disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Lumbanraja dkk., 2022).

Penelitian Yuni dkk. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan kesehatan di SDN 10 Timpeh memberikan dampak positif terhadap kesehatan, terutama melalui pelatihan dokter kecil yang meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, upaya pengaktifan kembali kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Kepala Sekolah SDN 10 Timpeh dan partisipasi sekolah dalam lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat kecamatan. Diharapkan program ini akan tetap berjalan secara terjadwal dengan evaluasi berkala oleh Kepala Sekolah dan Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Yuni dkk., 2020).

Hasil penelitian N. Nurochim (2020) menunjukkan bahwa program kesehatan sekolah yang direncanakan dan terukur dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kesehatan mental berbasis sekolah. Program promosi kesehatan sekolah mencakup pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, dan pembentukan lingkungan sekolah yang sehat. Program yang efektif dan efisien didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan kerjasama lintas sektor terkait. Hal ini didukung oleh



tiga kekuatan, yaitu institusi, kerangka kognitif, dan jejaring sosial (N. Nurochim, 2020).

Hasil penelitian N. Nurochim (2020) menunjukkan bahwa banyak sekolah di wilayah Puskesmas Karanggen menghadapi kendala dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), seperti keterbatasan lahan, minimnya SDM, dan kurangnya anggaran. Penelitian ini melibatkan seluruh kepala sekolah dan guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dari 18 sekolah dengan total sampling. Analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tetapi terdapat hubungan antara sarana prasarana dan SDM dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Diperlukan peran aktif dari pihak sekolah, guru, dan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta perlu ditingkatkan kerjasama antarpihak terkait (N. Nurochim, 2020).

Penelitian Suganda dkk. (2021) bertujuan untuk menilai peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Negeri se-Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data melalui angket tertutup, informan penelitian mencakup 5 guru PJOK, 57 siswa kelas I, dan 3 penjaga Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dipersepsikan tinggi oleh guru (75.38%), sangat tinggi oleh siswa (83.18%), dan sangat tinggi oleh penjaga Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (93.33%) (Suganda dkk., 2021).

### 2.3 Kajian Integritas Islam

Menurut Budi Hardianto yang merujuk artikel shabra yang berjudul, *the appropriation and subsequent naturalization of greek science in medieval islam, a preliminary statement* dalam jurnal *history of science* (1987). Dalam artikel ini, shabra menguraikan kontak dan persentuhan ilmu agama dengan ilmi-ilmu sekunder, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Fase Akuisisi

Melalui penerjemahan karya-karya dari Bahasa Yunani dan Syriac ke dalam Bahasa Arab. Saat itu ilmu pengetahuan Yunani memasuki wilayah peradaban islam untuk yang pertama kali. Agaknya yang penting diperhatikan adalah masuknya ilmu pengetahuan Yunani ini, bukan sebagai penjajah tetapi sesuai yang diundang oleh islam.

b. Fase Adopsi

Fase ini dimana tuan rumah dalam hal ini Islam mulai mengambil dan menikmati oleh-oleh yang dibawa sang tamu. Shabra menuliskan, sang tamu terbukti memiliki pesona atau tuannya jauh melampaui janji kemampuan-kemampuan praktisnya. Dalam fase kedua ini muncul banyak pemikiran muslim yang hebat yang kesetiannya pada pandangan Hellenistik (seperti Al-Farabi, Ibn haistam, Al-Biruni dan Ibn Rusyd).

c. Fase Asimilasi

Ketika pemikiran filosof muslim di atas seperti pemikiran Al-Farabi mulai dipraktikkan dan dibawa ke dalam diskursus kalam (teologi) dan ilmu lainnya. Pada fase ini tuan rumah bukan menerima dan menikmati tetapi juga sudah mampu untuk

meramu dan memasak hidangan sendiri, menciptakan menu baru dan memasarkannya ke dunia luas.

Untuk mewujudkan gagasan besar ini, Al-Faruqi telah menyusun apa yang disebutnya dengan rencana kerja islamisasi pengetahuan yang dimulai dengan:

- a. Penguasaan disiplin ilmu modern
- b. Penguasaan khasanah islam
- c. Penentuan relevansi islam bagi masing-masing bidang ilmu modern
- d. Penentuan sintesa kreatif antara khasanah islam dengan ilmu dengan ilmu modern
- e. Pengarahan aliran pemikiran islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah Swt.

Selanjutnya, untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut, sejumlah langkah juga telah ditetapkan dan harus diambil menurut suatu urutan logis yang menentukan prioritas-prioritas setiap langkah tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Penguasaan disiplin ilmu modern: Penguraian kategoris
- b. Survei disiplin ilmu
- c. Penguasaan khasanah islam: Sebuah antologi
- d. Penguasaan khasanah ilmiah islam tahap analisa
- e. Penentuan relevansi islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu
- f. Penilaian kritis terhadap disiplin ilmu Modern (tingkat perkembangan masa kini)
- g. Penilaian kritis terhadap khasanah Islam (tingkat perkembangannya dewasa ini).

- h. Survei permasalahan yang dihadapi umat Islam.
- i. Survei permasalahan yang dihadapi umat manusia.
- j. Analisa kreatif dan sintesa.
- k. Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam (buku-buku dasar tingkat universitas).
- l. Penyebarluasan Ilmu-ilmu yang telah diislamkan.

Berdasarkan perspektif Prof. Fadhil Lubis, integrasi itu dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Integrasi ilmu umum dengan wahyu, yakni integrasi antara ilmu-ilmu agama ('ulum al-din) dalam pengertian tradisional, dan fikr al-Islami (pemikiran Islam) yang memiliki hasil pemikiran para ulama dan pemimpin Muslim, serta dengan kajian keislaman (dirasat Islamiyyah) dalam arti yang lebih luas meliputi kajian terhadap pengamalan ajaran Islam yang kemudian terbentuk dalam berbagai budaya Islami (Islamic cultures) yang pada masanya berkembang menjadi peradaban Islam (Islamic civilization).
2. Integrasi pendekatan atau metode keilmuan antara pola penalaran yang berkembang di kalangan umat Islam yang terdiri atas bayyani, burhani dan 'irfani.
3. Integrasi di antara bidang-bidang ilmu, sebut saja ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu alam. Pembagian ilmu kepada tiga wilayah besar tersebut merupakan hasil perkembangan era modern yang berdampak luas bagi pengaturan bidang kajian di perguruan tinggi.

### 2.3.1 Kajian berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

#### 1. Pendidikan

Al-Quran sebagai sumber utama pengajaran dan petunjuk yang memiliki nilai yang tak ternilai. Firman Allah Swt yang terdapat dalam Al-Quran menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya, Al-Quran turun sebagai penjelas segala sesuatu, sumber petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Sebagai bukti keagungan Al-Quran, Allah Swt menyatakan dalam surah An-Nahl ayat 89:



وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ الْكِتَابَ الَّذِي نَزَّلْنَا عَلَىٰ مِثْلِهِ الْقُرْآنَ الْمُبِينَ وَهُدًى وَبُشْرًا لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa Al-Quran bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata, tetapi merupakan wahyu Ilahi yang menerangi segala aspek kehidupan manusia. Sebagai "*Tibyanan*", Al-Quran menerangkan segala sesuatu dengan jelas dan detail, memberikan petunjuk yang sesuai untuk mengarungi kehidupan. Sebagai "*Hudan*", Al-Quran memberikan panduan dan petunjuk kepada umat manusia agar dapat menemukan jalan yang benar dan lurus. Sebagai "*Rahmah*", Al-Quran membawa berkah dan kemurahan hati Allah kepada umat manusia. Dan sebagai "*Bushra*", Al-Quran memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang berserah diri kepada Allah Swt.

Dengan demikian, Al-Quran dianggap sebagai basis utama dari segala ilmu pengetahuan dalam Islam. Karena nilai-nilai esensial yang terkandung di dalamnya tidak terpengaruh oleh perubahan zaman atau tempat, Al-Quran tetap relevan dan abadi sepanjang masa. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk mengambil pelajaran, petunjuk, dan hikmah dari Al-Quran dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah Swt dan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Rasulullah Saw juga menegaskan pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah Saw memberikan arahan yang jelas kepada umatnya bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya sekadar sarana untuk mencapai kesuksesan dunia, tetapi juga sebagai kunci untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Hadis tentang pendidikan yang disampaikan Rasulullah Saw:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ الْعِلْمُ. وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَهَعَلَيْهِ الْعِلْمُ. وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ الْعِلْمُ

Artinya: *"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu."* (HR. Ahmad)

Dalam hadis tersebut, Rasulullah Saw mengajarkan bahwa menguasai ilmu pengetahuan penting bagi kesuksesan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Ilmu pengetahuan membantu dalam meraih kesuksesan dan mengembangkan potensi dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, ilmu agama dan amal shaleh membantu persiapan menghadapi kehidupan di akhirat serta mendapatkan berkah

dari Allah Swt. Bagi yang menginginkan kesuksesan dunia dan akhirat, menguasai ilmu pengetahuan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan sejati. Rasulullah Saw mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan adalah amanah yang harus dipelajari dan diamankan oleh setiap individu Muslim.

## 2. Pentingnya Menjaga Kesehatan

Dalam ajaran Islam, pentingnya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan yang halal dan baik telah ditekankan secara tegas. Setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi harus memenuhi kriteria kehalalan secara zat, proses pembuatannya, serta cara memperolehnya. Hal ini mencakup aspek kehalalan dalam bahan-bahan yang digunakan, proses produksi yang sesuai dengan ketentuan agama, dan juga kondisi kesehatan serta kebersihan dari segi fisik dan spiritual.

Allah Swt dalam Al-Quran, khususnya dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِالْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهَا لَكُم مَّعْدُومَاتٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”*

Allah Swt dengan jelas menegaskan kepada umat manusia agar mengonsumsi makanan yang halal dan baik yang tersedia di bumi. Ayat tersebut menjadi pedoman bagi umat Muslim untuk memilih dan mengonsumsi makanan yang tidak hanya memenuhi syarat kehalalan, tetapi juga memiliki kualitas yang baik dan memberikan manfaat yang positif bagi tubuh dan pikiran.

Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw menyatakan pentingnya kesehatan, keamanan, dan ketersediaan rezeki pada setiap individu:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافٍ فِي جَسَدِهَا مَتَّافٍ بِسِرِّهِ عِنْدَ هُقُوتِ يَوْمِ مَهْفَاكَتِ مَا حَيْرَ تَلَهَا الدُّنْيَا

Artinya: “Barangsiapa di antara kamu masuk pada waktu pagi dalam keadaan sehat badannya, aman pada keluarganya, dia memiliki makanan pokoknya pada hari itu, maka seolah-olah seluruh dunia dikumpulkan untuknya.”(HR Ibnu Majah, no. 4141; dan lain-lain; dihasankan oleh Syaikh Al Albani di dalam Shahih Al Jami’ush Shaghir, no. 5918)

Rasulullah Saw menyatakan bahwa orang yang memulai hari dengan tubuh yang sehat, merasa aman dalam keluarganya, dan memiliki cukup makanan untuk hari itu, seolah-olah telah memperoleh kekayaan dunia yang lengkap. Ini menunjukkan bahwa memiliki kesehatan, keamanan, dan rezeki yang cukup merupakan nikmat yang sangat besar dari Allah Swt.

### 3. Menjaga Kebersihan

Dalam ajaran Islam, Allah menggolongkan umat-Nya sebagai orang-orang yang beruntung ketika mereka menjaga kebersihan diri, terutama saat hendak menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya merupakan praktik fisik semata, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dalam. Dengan memelihara kebersihan, seseorang tidak hanya menjaga tubuhnya dari kotoran dan penyakit, tetapi juga menjaga kesucian dan kewajaran dalam ibadahnya di hadapan Allah. Oleh karena itu, menjaga kebersihan adalah bagian dari ketaatan kepada ajaran agama dan menunjukkan rasa hormat dan penghormatan terhadap penciptaannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat Al-A’la ayat 14:



قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّى

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri (dengan beriman dan ia mengingat nama Tuhannya).*”

Rasulullah Saw, juga melarang umat muslim untuk mengotori lingkungan sekitar. Sehingga apabila ada orang yang beragama Islam, maka ia dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, penting pula bagi kaum muslim untuk selalu menjaga tempat tinggal maupun lingkungan sekitarnya dalam keadaan tetap bersih. Seperti dalam hadits kebersihan berikut ini.

طَهِّرُوا أَفْنِيَّتَكُمْ فَإِنَّا لَيَهْدِلَا تَطَهَّرْ أَفْنِيَّتَهَا

Artinya: “*Bersihkanlah halaman rumah kalian, sebab orang-orang Yahudi tidak suka membersihkan halaman rumah mereka.*” (HR. Ath Thabrani dalam Al Ausath, 4/231 yang dihasankan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no 236)

Hadits ini menekankan bahwa kebersihan adalah aspek penting dari identitas seorang Muslim. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan mencerminkan disiplin dan tanggung jawab seseorang. Selain itu, menjaga kebersihan juga merupakan cara untuk menunjukkan penghargaan terhadap nikmat yang diberikan Allah Swt, termasuk tempat tinggal dan lingkungan. Dengan menjaga kebersihan, seorang Muslim menunjukkan rasa syukur dan perhatian terhadap karunia yang diberikan, serta mematuhi perintah Rasulullah SAW untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### 4. Konsepsi Kesehatan dalam Islam

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 menetapkan bahwa kesehatan merupakan ketahanan jasmaniah, ruhaniyah, dan sosial yang diberikan oleh Allah dan menjadi kewajiban untuk disyukuri dengan mengamalkan petunjuk-Nya serta menjaga serta mengembangkannya. Perspektif Islam terhadap konsep tersebut, yang merujuk pada Al-Quran, menunjukkan perhatian yang besar terhadap kesehatan. Contohnya, dalam Hadis Bukhari yang disampaikan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah menyatakan:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: "Dua nikmat yang sering diabaikan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang."

Sunnah Nabi mengajarkan umat Islam untuk selalu bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah Swt. Kesehatan dianggap sebagai nikmat terbesar yang harus diterima manusia dengan penuh syukur. Salah satu bentuk syukur atas nikmat kesehatan adalah dengan menjaga kesehatan itu sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Ibrahim ayat 7:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
وَإِذْ تَأَذَّرَ بُكْمَلِينَنَا كَرْتُمْ لَمْ تَزِدْ بِدِينِكُمْ كُفْرًا تُمْرَةً عَايِلًا شَدِيدًا

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.'"

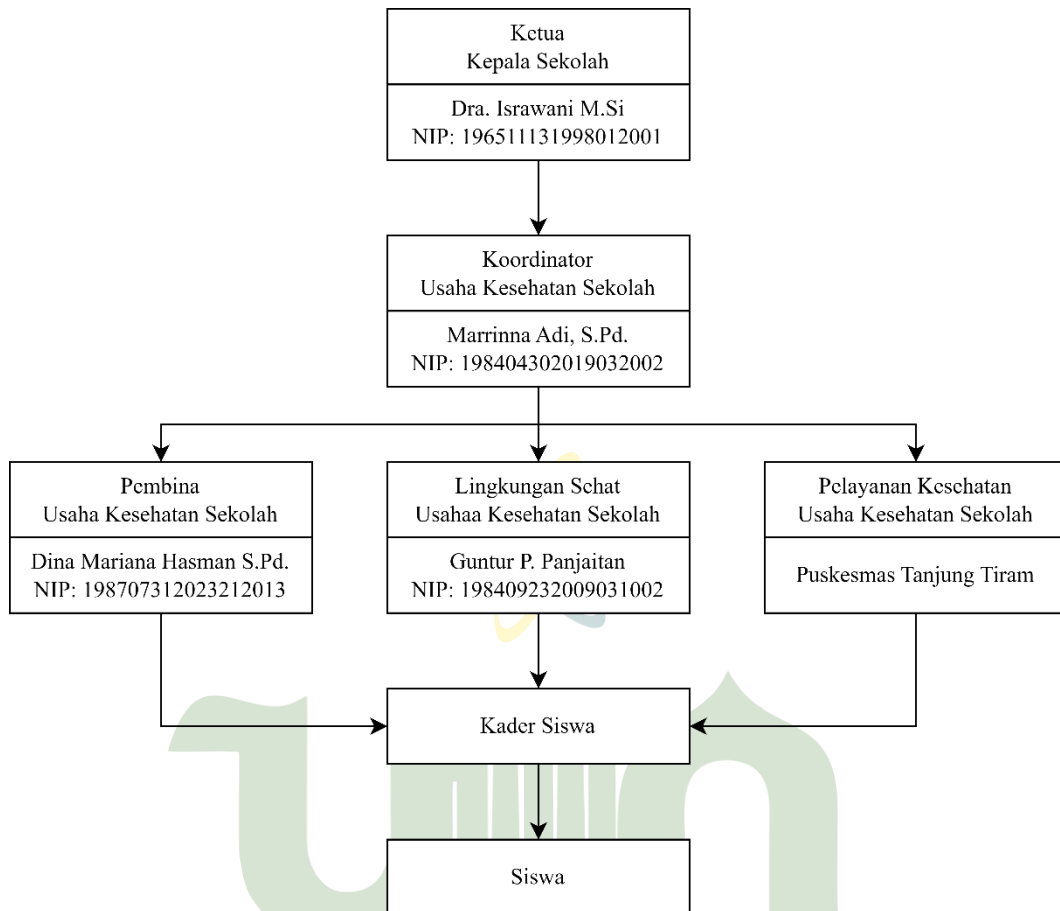
Selain itu, menjaga kesehatan juga memperkuat ikatan sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Seorang Muslim yang sehat dapat lebih aktif dalam kegiatan sosial, membantu sesama, dan berperan serta dalam pembangunan komunitas. Dengan menjaga kesehatan, kita tidak hanya

menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT, tetapi juga menunaikan tanggung jawab sosial kita. Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk saling menjaga dan menasehati dalam hal kebaikan, termasuk menjaga kesehatan. Seorang Muslim yang peduli pada kesehatannya sendiri sekaligus peduli pada kesehatan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, di mana setiap individu dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

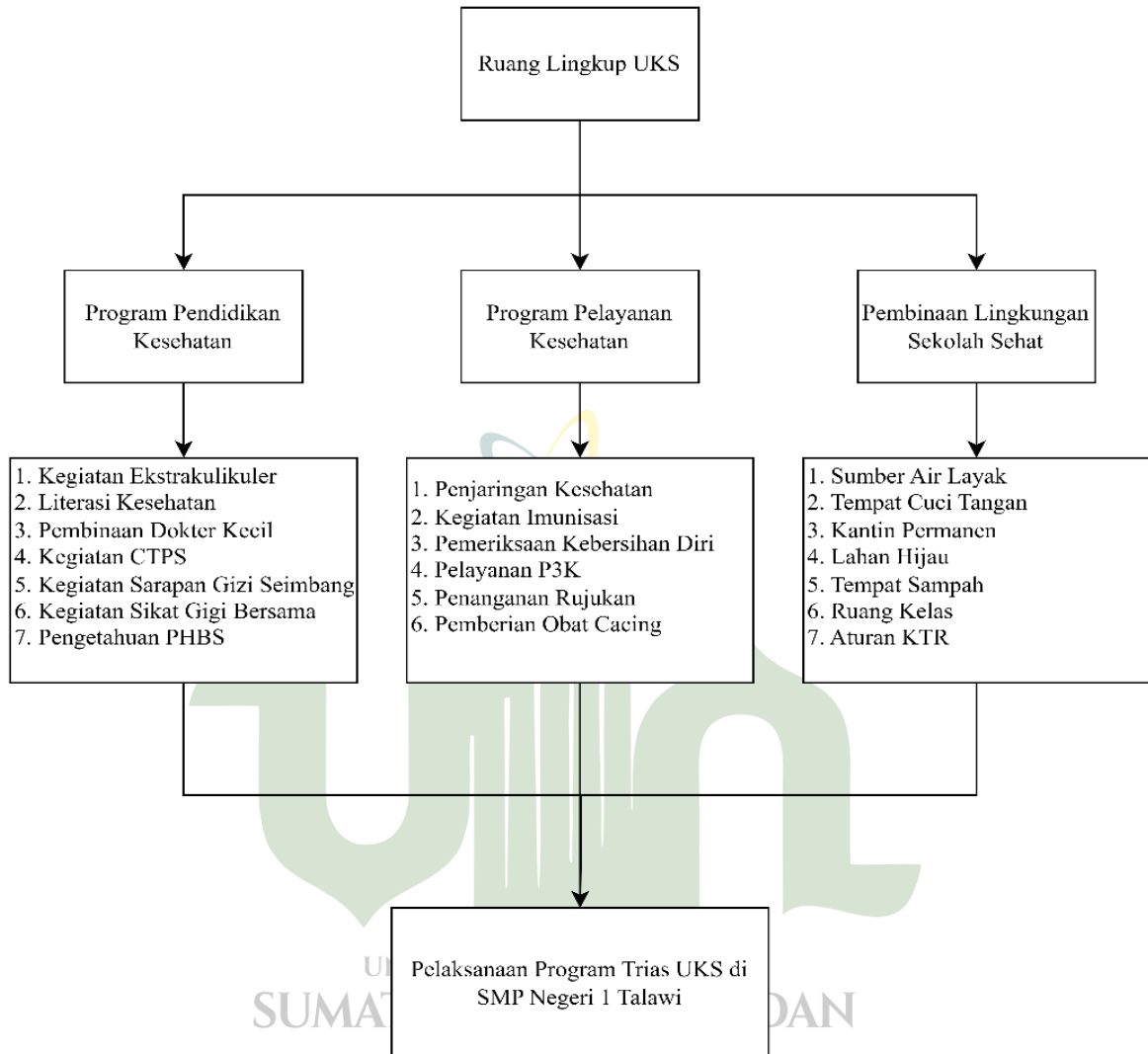
## 2.4 Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)



Gambar 2.1. Struktur Organisasi UKS SMP Negeri 1 Tanjung Tiram

SUMATERA UTARA MEDAN

## 2.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2. Kerangka Pikir Penelitian**  
Mengacu pada pedoman Tata Kelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)  
(Direktorat Sekolah Dasar, 2020)